

## Strategi Peningkatan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu

Saehudin<sup>1</sup>, Acep Sutisna<sup>2</sup>, Mimin Mintarsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STAI Al-Mas'udiyah Sukabumi, <sup>2</sup>STAI Kharisma Cicurug Sukabumi,

<sup>3</sup>Universitas Ma'soem

**Submitted:** 02-01-2023

**Accepted:** 07-01-2023

**Published:** 11-03-2023

### **Abstract**

*This study aims to illustrate how the effectiveness of an integrated Islamic values-based curriculum conducted at the Sukabumi City Hayatan Thayyibah Integrated Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach and qualitative descriptive methods. The data analysis technique starts from data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that: 1) The concept of an integrated curriculum developed in this school uses a correlated type of curriculum between the national curriculum (kurtilas) and the Islamic curriculum as the development of its Islamic values. 2) The implementation of an integrated curriculum carried out in this school is the integration of the national curriculum (kurtilas) towards the boarding curriculum with religious clusters whose references are taken from classical books, but in practice using separated subject curriculum with the development of character building programs as habituation of good character in the boarding school environment. 3) Integrated curriculum evaluation by involving the principal through continuous supervision of the implementation of curriculum development. 4) The supporting factors are good management and school facilities, the atmosphere of the pesantren-based school environment runs well. The inhibiting factor is the lack of communication between the school and parents, the structure of the school curriculum is fat because of the large number of subjects.*

*Keywords: integrated curriculum, Islamic values, Islamic education institutions*

**\*Corresponding author**

acepsutisnasmi2018@gmail.com

ISSN 2986-5883

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga, lebih spesifik kurikulum dapat dimaknai sebagai suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Di samping itu, kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat yang mencakup lingkup tertentu, baik lingkup secara mikro di suatu sekolah, maupun secara makro di kabupaten/kota, provinsi maupun negara secara keseluruhan (Sukmadinata dan Ibrahim, 2009).

Kurikulum terpadu merupakan perpaduan antara kurikulum umum yang mengedepankan penguasaan aspek IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan yang berbasis penanaman akhlak sebagai inti nilainya (core ethical values). Dalam pendidikan Islam kurikulum terpadu berupaya untuk menyatukan kembali dikotomi antara pendidikan umum dan agama, sehingga melahirkan pendidikan paripurna yang menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan pembinaan pada aspek ruhaninya. Tujuan akhir dari pendidikan Islam menurut Al-Abrasyi dalam Tafsir adalah pembinaan akhlak dan penguasaan ilmu, pengembangan akal dan akhlak, bahagia dunia akhirat serta berakhlak mulia (Tafsir, 2010).

Tantangan pendidikan Islam dizaman sekarang adalah menghadapi pertarungan-pertarungan ideologi besar dunia (Eropa dan Barat), dan menghadapi berbagai kecenderungan sebagaimana yang diumpamakan Abuddin Nata dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam; Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam, bagaikan terjanagan “badai besar (turbulence) atau tsunami”. Selanjutnya menurut Daniel Bell dalam (Nata, 2012) dunia di era

globalisasi saat ini mempunyai lima tanda kecenderungan, yaitu sebagai berikut: Pertama, terjadinya persaingan bebas dalam dunia pendidikan yang disebabkan oleh kecenderungan integrasi ekonomi. Kedua, terjadinya peningkatan tuntutan dan harapan masyarakat, dimana mereka semakin membutuhkan perlakuan yang adil, demokratis, egaliter, transparan, akuntabel, cepat, tepat, dan professional yang disebabkan oleh kecenderungan pragmatasi politik. Ketiga, kecenderungan penggunaan teknologi canggih (sophisticated technology) khususnya Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK). Keempat, kecenderungan kesalingtergantungan (interdependency), yaitu peran orang lain sangat mempengaruhi, bahkan pemenuhan kebutuhan seseorang sangat dipengaruhi oleh orang lain. Kelima, terjadinya perubahan pola pikir (mindset) masyarakat pengguna pendidikan, dari semula mereka belajar dalam rangka meningkatkan intelektual, moral, fisik, dan psikisnya, menjadi belajar untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang besar yang diakibatkan oleh kecenderungan munculnya kebudayaan baru (new colonization in culture). Tantangan terakhir inilah yang setidaknya (di samping tantangan lain) mengakibatkan ketidakseimbangan antara penguasaan pendidikan umum dan keagamaan di sekolah sebagai imbas dari tujuan pendidikan yang hanya sebatas untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan saja, cara berfikir inilah yang disebut Tafsir sebagai cara berfikir yang pragmatis (Tafsir, 2010).

Lulusan (output) dari proses pendidikan dalam perspektif Islam adalah manusia terbaik (muslim yang kaffah). Cirinya ada tiga, Pertama, berbadan sehat serta kuat, sehat agar tenang dan mampu produktif. Kuat agar dapat memproduksi secara maksimal. Kedua, otaknya cerdas serta pandai, cerdas agar mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat. Pandai berarti banyak

pengetahuannya. Ketiga, beriman kuat. Keimanan yang kuat akan memberikan kemampuan mengendalikan diri yang tinggi (Tafsir, 2010). Ketiga ciri manusia terbaik tersebut dipersiapkan untuk menghadapi tantangan bagi para peserta didik ketika sudah kembali ke masyarakat dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Akibat dari kecenderungan di atas, munculah kesenjangan antara tujuan akhir pendidikan dan realitas lulusan (output) pendidikan di masyarakat, yang pada akhirnya kualitas akhlak yang tidak baik dari para peserta didik tidak sedikit menghiasi pemberitaan baik di media cetak maupun elektronik. Akhlak yang tidak baik pada kalangan peserta didik yang lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja diantaranya adalah perkelahian antar pelajar (tawuran), penyalahgunaan narkoba (narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya), hubungan sex pra nikah (free sex), hingga perbuatan kriminal yang lebih ekstrim. Komnas Perlindungan Anak pada 2012 mencatat 147 kasus tawuran. Dari 147 kasus tersebut sebanyak 82 anak jiwanya sudah melayang menjadi korban, pada tahun 2013 dari bulan Januari sampai bulan Oktober terdapat 229 kasus tawuran antar pelajar 19 diantaranya meninggal dunia. Ini menunjukkan bahwa tren tawuran antar pelajar secara nasional terus meningkat.

Keterpaduan antara pendidikan umum dan agama tersebut di atas diharapkan dapat memperbaiki keadaan dekadensi moral peserta didik akhir-akhir ini. Salah satu caranya melalui pengembangan dan optimalisasi kurikulum sekolah. Menurut (Nata, 2010) konsep Islamisasi ilmu pengetahuan dapat terjadi oleh keterpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama secara berimbang.

Dari permasalahan tersebut di atas, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait terkait efektivitas pelaksanaan kurikulum terpadu di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan, yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan (Emzir, 2008), yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisa pada kajian efektivitas kurikulum terpadu yang diterapkan di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan cara mengamati, menganalisa, dan mendeskripsikan konsep kurikulum terpadu, implementasi kurikulum terpadu, evaluasi kurikulum terpadu, hasil kurikulum terpadu, serta faktor pendukung dan penghambat kurikulum terpadu pada sekolah yang berbasis pada pengembangan nilai-nilai Islami.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau sudah lampau. Penelitian ini menggambarkan kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2013). Sementara penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010). Maka dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengeksplor, mendeskripsikan, dan menganalisa bagaimana konsep, implementasi, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pada efektivitas kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai Islami di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakir dalam bukunya *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang didalamnya memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar, yang dirancang dan direncanakan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang oleh pendidik dan peserta didik dijadikan pedoman bersama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2010).

Oemar Hamalik dalam bukunya *Manajemen Pengembangan Kurikulum* menyatakan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang dibuat oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara lebih luas kurikulum bukan hanya kumpulan mata pelajaran-mata pelajaran, namun segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, termasuk juga sarana dan prasarana yang berbentuk fisik (Hamalik, 2007).

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pengertian kurikulum di atas bahwa pertama, kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, yaitu sejumlah mata ajaran (subjectmatter) yang harus ditempuh untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kedua, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, yaitu suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Ketiga, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dimana proses belajar mengajar yang dikemas dalam kurikulum selain di dalam kelas, juga mencakup kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar di luar kelas. Maka pada hakikatnya kurikulum adalah semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar baik di dalam maupun luar kelas (Hamalik, 2013).

Forgarty dalam Syaifuddin Sabdamen definisikan bahwa kurikulum terpadu sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skills, themes, concepts, and topics secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Lebih lanjut Syaifuddin Sabda mengutip pendapatnya Maurer mendefinisikan bahwa kurikulum terpadu adalah: "the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme". Selanjutnya Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan bahwa kurikulum terpadu adalah model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan (Sabda, 2006).

Maurer dalam Syaifuddin Sabda menjelaskan enam unsur yang harus ada dalam sebuah desain kurikulum terpadu, yaitu: (1) tujuan umum (common objectives), (2) tema umum (common theme), (3) kerangka waktu (common time frame), (4) pola sekuen materi (diverse sequencing pattern), (5) strategi aplikasi pembelajaran (applied learning strategies), dan (6) bentuk pengukuran (varied assessment) (Sabda, 2006).

### ***Konsep Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami***

SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi memiliki visi "unggul dalam iman dan taqwa, terdepan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuju sekolah bertaraf internasional." Serta memiliki misi di bawah ini:

- a. Meningkatkan kemampuan membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabawiyah.
- b. Meningkatkan kemampuan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- c. Membudayakan penggunaan Bahasa Asing.

- d. Mengkondisikan Sekolah sebagai komunitas Pesantren berwawasan global.
- e. Melaksanakan proses Belajar Mengajar berbasis Teknologi dan Informasi.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut di atas, SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi mengembangkan kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai keislaman yang unik, yakni sebagai sekolah umum yang meramu kurikulumnya seratus persen dari Kemendikbud dengan kurikulum pesantren sebagai ciri khas sekolah ini.

Kurikulum umumnya menggunakan kurikulum nasional, yakni kurikulum dua ribu tiga belas ditambah dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang akan dilombakan. Sedangkan kurikulum kepesantrenan menggunakan mata pelajaran yang hampir mirip dengan Kurikulum Depag, namun rujukannya disadur dari kitab klasik yang materinya disesuaikan dengan kebutuhan praktis peserta didik. Mata pelajaran ini masuk jadwal harian mata pelajaran sekolah, seperti Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqh, dan Nahwu Sharaf. Khusus untuk peserta didik yang tinggal di asrama (boarding school) kajian kitab dilaksanakan sehabis subuh, sedangkan untuk peserta didik yang full day school kajian kitabnya dilaksanakan pada hari sabtu dalam format pengajian umum (stadium general).

### ***Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami***

Implementasi kurikulum terpadu yang dikembangkan dan dilaksanakan di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi secara garis besar menggunakan dua kurikulum, yaitu:

- a. Kurikulum Nasional

Kurikulum Nasional (Kurikulum Dua Ribu Tiga Belas) seperti mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mata pelajaran-mata pelajaran yang lainnya dengan menambahkan sejumlah mata pelajaran yang akan di olimpiadekan seperti Matematika olimpiade, Geografi olimpiade, dan Astronomi. Mata pelajaran-mata pelajaran tambahan ini masuk dalam jadwal harian mata pelajaran sekolah. Ini merupakan bagian dari pengembangan kurikulum dimana pemerintah memberikan keleluasaan bagi sekolah swasta untuk mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### b. Kurikulum Kepesantrenan

Kurikulum Kepesantrenan yang dikembangkan oleh sekolah sendiri sebagai ciri khas dari lembaga ini. Kurikulum ini dikembangkan dalam bentuk mata pelajaran rumpun Agama yang dipecah kedalam beberapa mata pelajaran yang mirip dengan rumpun mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah (Departemen Agama), yakni: Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqh ditambah dengan Nahwu Sharaf, namun rujukan materinya diambil dari kitab klasik yang disesuaikan dengan kebutuhan praktis peserta didik. Sebagai contoh dalam mata pelajaran fiqh dalam kaifiyat pemulasaraan jenazah rujukannya diambil dari kitab safitunnajah, namun tidak dipelajari secara keseluruhan bab demi bab yang ada dalam kitab tersebut, melainkan materi yang terkait dengan kebutuhan peserta didik saja.

#### c. Muatan lokal

Muatan lokal di sekolah ini adalah program character building yang didalamnya merupakan mata pelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-qur'an yang dipandang sebagai penguatan dari nilai-nilai Islami yang dilaksanakan di sekolah ini. Dumulai dari proses placement test bagi peserta didik baru, apakah sudah baik dan benar membaca Al-qur'annya atau belum, secara garis besar yang belum lancar masuk

program Tahsin (perbaikan bacaan Al-qur'an) yang sudah lancar masuk program Tahfidz (proses hafalan Al-qur'an). Target sekolah bagi yang belum lancar bacaannya selama mengikuti pembelajaran Tahsin diharapkan peserta didik dapat menguasai bacaan Al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Apabila sudah baik dan benar bacaannya maka dilanjutkan ke program Tahfidz untuk proses menghafal Al-qur'an sesuai dengan target dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Sedangkan bagi yang sudah lancar bacaannya dan masuk kelas Tahfidz maka target sekolah selama tiga tahun peserta didik diharapkan mampu menghafal minimal tiga juz Al-Qur'an. Program Tahsin Tahfidz ini dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, untuk kegiatan tambahan dilaksanakan setelah shalat Ashar bagi peserta didik yang memilih kegiatan ekstra kurikuler Tahsin Tahfidz, adapun untuk peserta didik yang tinggal di asrama (boarding school) kegiatan Tahsin Tahfidz ini dilaksanakan kembali sehabis Shalat Magrib sampai Isya sebagai penguatan dari kurikulum kepesantrenan. Juga ada mulok Bahasa Daerah dalam hal ini adalah Bahasa Sunda.

#### d. Pengembangan bahasa

Pengembangan bahasa terdiri dari Bahasa Jerman, Bahasa Jepang, Bahasa Inggris dan Arab, khusus untuk ketiga dan keempat terakhir selain menjadi mata pelajaran reguler di kelas juga dijadikan program tambahan berupa pengayaan. Dalam Bahasa Inggris ada program conversation yang dilaksanakan sehabis Shalat Ashar, sedangkan untuk Bahasa Arab program Muhadatsah yang dilaksanakan Hari Senin dan Sabtu sehabis Shalat Subuh. Untuk kegiatan latihan ceramah ada program Muhadhoroh baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab yang dilaksanakan setiap Kamis malam.

- e. Program pembiasaan yang terangkum dalam delapan kebiasaan santri SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Koata Sukabumi.

Salah satunya adalah melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah, apabila kehadiran peserta didik dalam melaksanakan shalat berjama'ah kurang dari 75 % maka orang tua yang bersangkutan akan dipanggil untuk diberikan peringatan awal. Karena shalat berjama'ah ini dijadikan prasyarat bagi peserta didik untuk dapat mengikuti ujian-ujian baik umum maupun kepesantrenan, batas untuk dapat mengikuti peserta didik diwajibkan minimal mengikuti shalat berjama'ah sebanyak 85 %. Program pembiasaan yang lainnya adalah Tilawah satu juz per hari, Shaum Senin Kamis, Shalat Tahajud, Shalat Dhula, Dawam Wudlu, Shodaqoh, Salam dan Sapa.

- f. Program ekstra kurikuler

Ada dua program ekstra kurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik di sekolah ini yaitu Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Kamis sore dan Pencak Silat Tenaga Dalam (PSTD) yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sore, sedangkan yang lainnya diperbolehkan untuk memilih salah satunya, diantaranya adalah: Karya Ilmiah Remaja, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, Bahasa Inggris, Bola Basket, Futsal, Badminton, Bola Volly, Tenis Meja, Panahan, Marawis, Fotografi. Program ekstra kurikuler ini dilaksanakan setiap sore dari pukul 16.00 samapi dengan pukul 17.20 disesuaikan dengan jadwal pilihan masing-masing.

### ***Evaluasi Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami***

Kepala sekolah sebagai manager mengadakan supervisi secara berkelanjutan dengan mengumpulkan seluruh civita akademika sekolah ini, mulai dari guru, karyawan, tata usaha, sampai petugas kebersihan dan satpam. Tujuan untuk menyamakan persepsi tentang

program yang digulirkan pihak sekolah. Dalam hal pengembangan kurikulum kepala sekolah menanyakan secara langsung sejauh mana program kurikulum yang dicanangkan oleh sekolah dapat terealisasi. Apabila sudah terlaksana dengan baik maka dijadikan barometer untuk kedepannya, sedangkan ketika menemukan kendala dalam penerapannya dilapangan maka dicarikan solusi bersama-sama. Ini dilakukan minimal dalam satu bulan satu kali tepatnya hari senin sesudah pelaksanaan upacara bendera, bahkan lebih disesuaikan dengan kebutuhan.

Sementara waka kurikulum melakukan evaluasi kurikulum terpadu ini lebih kepada teknis di lapangan, sejauh materi yang diajarkan oleh guru sesuai atau tidaknya dengan ujian-ujian yang dilaksanakan oleh guru bersangkutan. Jadi guru sebelum melakukan penilaian baik ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), maupun Penilaian Akhir Semester (PAS) diwajibkan untuk memberikan kisi-kisi terlebih dahulu.

Sedangkan kepala asrama melakukan evaluasi kurikulum ini melalui berbagai tahap, diantaranya: untuk penilaian akhlaknya melalui observasi harian, untuk materi hafalan seperti Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan ujian lisan, untuk materi kaifiyat ibadah dilaksanakan melalui ujian praktek (demonstrasi) yang nantinya dijadikan akumulasi penilaian jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami

a. Faktor pendukung

- 1) Fasilitas kelas yg memadai karena sekolah sudah dilengkapi dengan wifi, setiap kelas dilengkapi proyektor dan TV yang terkoneksi dengan internet, sistem pembelajaran yang dirancang kreatif dan menyenangkan berbasis teknologi. Ini

merupakan salah satu faktor kenyamanan peserta didik, sehingga mereka menyalurkan kecerdasan, bakat dan minatnya secara optimal dapat terlihat dari kejuaraan-kejuaraan yang diperoleh peserta didik baik tingkat Kota, Provinsi, Nasional bahkan Internasional.

- 2) Keadaan sumber daya manusia yang mudah diajak kerjasama untuk memajukan pendidikan di sekolah ini. Karena pada dasarnya lembaga ini memberikan ruang kepada guru untuk mengeksplor kemampuannya. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah peserta didik bahwa guru-gurunya sangat kompetennya dibidangnya, pemaparannya mudah dimengerti, dan sangat bersahabat dengan peserta didik.
- 3) Manajemen sekolah yang terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa roda manajerial sekolah berjalan dengan lancar, ditandai dengan antusiasme guru dalam melaksanakan pembelajaran secara all out dan penuh tanggung jawab.

b. Faktor penghambat

- 1) Ketidaksiapan sumber daya manusia (stake holder sekolah) untuk menjalankan program yang sudah dicanangkan oleh sekolah, dalam hal ini masih ada guru dan karyawan sekolah yang belum sepenuhnya menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya dalam mencapai target pelaksanaan kurikulum di sekolah ini.
- 2) Komunikasi dengan orangtua yang relatif masih kurang. Karena hasil dari penelitian pihak sekolah belum mengadakan acara secara khusus mengundang orangtua/wali murid untuk duduk bersama dalam membicarakan perkembangan peserta didik secara reguler.

- 3) Masih kurangnya waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran secara ideal padahal struktur kurikulum sekolah sudah gemuk karena jumlah mata pelajaran yang banyak, implikasinya peserta didik sangat jenuh dan lelah sehingga untuk mengatasi masalah ini pihak sekolah mengadakan salah satunya dengan rihlah spiritual atau mukhoyyam Al-Qur'an.
- 4) Guru relatif tidak menguasai keilmuan secara komprehensif, sebatas parsial pada mata pelajaran yang diampunya. Bahkan masih ditemukan guru yang belum sesuai dengan antara kompetensi dengan mata pelajaran yang diampunya.

## **SIMPULAN**

Konsep kurikulum terpadu yang dirumuskan oleh SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi mengintegrasikan kurikulum umum dan kepesantrenan, yang saling mempengaruhi (correlated curriculum), namun pada prakteknya dalam proses pembelajaran menggunakan mata pelajaran terpisah satu dengan yang lainnya (separate subject curriculum). Implementasi kurikulum terpadu yang dikembangkan dan dilaksanakan di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi kurikulum umumnya menggunakan kurikulum nasioanal (kurtilas) dengan menambahkan sejumlah mata pelajaran yang akan diolimpiadekan, dengan Kurikulum Kepesantrenan yang dikembangkan dalam bentuk mata pelajaran rumpun Agama yang dipecah kedalam beberapa mata pelajaran dengan rujukan materinya diambil dari kitab klasik yang disesuaikan dengan kebutuhan praktis peserta didik. Evaluasi kurikulum terpadu yang dilaksanakan di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabum, berjenjang mulai dari kepala

sekolah yang bertugas mengevaluasi program yang telah dicanangkan secara berkelanjutan untuk melakukan perbaikan-perbaikan kedepan. Waka kurikulum melakukan evaluasi pada tataran teknis di lapangan. Faktor pendukungnya adalah fasilitas pembelajaran yang memadai, keadaan sumber daya manusia yang mudah diajak kerjasama, manajemen sekolah yang terlaksana dengan baik sehingga guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *all out* dan penuh tanggung jawab. Adapaun faktor penghambatnya adalah ketidaksiapan sumber daya manusia (stakeholder sekolah) untuk menjalankan program yang sudah dicanangkan oleh sekolah, komunikasi dengan orangtua yang relatif masih kurang, struktur kurikulum sekolah gemuk karena jumlah mata pelajaran yang banyak, masih ada guru yang belum sesuai dengan kompetensi dengan mata pelajaran yang diampunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1989). *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.
- Arifin, Zainal. (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah. (2007). *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khozin. (2006). *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muthohar, Ahmad. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nata, Abuddin. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam; Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, S. (2003). *Azas-azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabda, Syaifuddin. (2006). *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*. Ciputat: Ciputat Press Group.
- Shadily, Hasan. (1993). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan R. Ibrahim. (2009). *Teori Kurikulum dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Bagian I Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, FIP UPI.
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.